“KONSEP EKONOMI PADA MASA BANI UMAYYAH, ABBASIYAH, DAN TURKI USMANI”

Oleh : Ainun Musfira (90100118005)

Abstract

Setelah masa pemerintahan Khalifah Ali Bin Abi Talib berakhir, pemerintahan selanjutnya beralih ke periode selanjutnya. Periode ini disebut dengan periode dinasti. Pada periode ini, kegiatan pemerintahan di pimpin oleh tiga dinasti yang cukup besar yaitu : Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, dan Turki Usmani. Kegiatan pemerintahan tidak terlepas dari sektor ekonomi yang ada pada masa itu, sehingga pemimpin-pemimpin yang hidup pada masa tersebut terus mengembangkan sisi perekonomian agar masyarakat sejahtera dan hidup damai. Berikut ini akan dijelaskan konsep perekonomian dari ketiga dinasti terbesar yang memimpin pada masa itu :

1. Bani Umayyah

Khalifah pertama yang diangkat setelah masa pemerintahan Khalifah Ali Bin Abi Thalib yaitu Muawiyah Ibn Abi Sufyan. Beliau memulai masa jabatannya pada 661 M/ 41 H. Khalifah Muawiyah Ibn Abi Sufyan terkenal sebagai seorang yang sangat pandai dalam dunia politik dan administrasi. Beliau juga dikenal sebagai ahli siasat dan memiliki sifat yang jujur. Sehubungan dengan keperibadian dan watak yang Khalifah Muawiyah Ibn Abi Sufyan miliki, beliau kemudian membentuk sistem pemerintahan dengan mengeluarkan beberapa kebijakan baik dalam bidang ekonomi, politik maupun administrasi. Salah satu kebijakan politik yang dikeluarkan oleh Khalifah Muawiyah Ibn Abi Sufyan yaitu membangun pertahanan dan kekuatan militer. Yang mana terdiri dari pertahanan dalam bidang kelautan, darat, serta kepolisian. Para pasukan militer ini diberikan gaji yang besarnya tiga kali lipat jika dibandingkan pada zaman Khalifah Umar Bin Khatthab.¹ Kemudian dari sektor ekonomi, salah satu Khalifah yang mengeluarkan kebijakan yaitu Khalifah Abdul Malik pada tahun 639 H. Beliau menetapkan peraturan untuk mencetak uang sendiri. Kebijakan yang dibuat oleh Khalifah Abdul Malik ini sangat memberikan dampak yang positif pada masa pemerintahan Bani Umayyah tersebut. Jika kita melihat situasi sebelum diberlakukannya, masyarakat tidak memiliki persatuan dalam hal penggunaan mata uang. Maka setelah

¹ Nailah Farah, *“Perkembangan Ekonomi dan Administrasi pada Masa Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah”*, Jurnal Al-Amwal, 2014, Hlm 31.

dikeluarkannya kebijakan ini pemerintahan pada masa itu akhirnya memiliki mata uang sendiri. Adapaun khalifah terakhir pada masa Bani Umayyah ini yaitu Khalifah Umat Bin Abdul Aziz.² Konsep yang diterapkan oleh Khalifah Umat Bin Abdul Aziz yaitu konsep negara sejahtera, yang mana konsep ini mempunyai sebuah kebijakan yang diharapkan bisa mengubah kualitas dan taraf hidup masyarakat melalui zakat.³

2. Bani Abbasiyah

Setelah kepemimpinan dinasti Bani Umayyah runtuh, pemerintahan selanjutnya dilanjutkan oleh Bani Abbasiyah. Kepemimpinan ini didirikan oleh keturunan Abbas, yaitu paman dari Rasulullah Muhammad SAW. Kepemimpinan Bani Abbasiyah ini berlangsung selama lima abad. Adapun pusat dari kegiatan pemerintahan Bani Abbasiyah berada di kota Baghdad. Khalifah pertama yang memimpin Bani Umayyah yaitu Khalifah Abu Abbas AS-Safah. Beliau diangkat pada 13 rabiul awal. Kepemerintahan Khalifah Abu Abbas AS-Safah berlangsung selama 4 tahun. Beliau memfokuskan pada perlindungan stabilitas pemerintahan dari ancaman musuh. Khalifah yang memimpin setelahnya yaitu Khalifah Abu Ja'far Al-Mansur, beliau menggunakan kekuatan tangan besi untuk melanjutkan pemerintahannya sebagai pendiri kedua dari dinasti Bani Abbasiyah ini. Kemakmuran terbesar diperoleh pada masa pemerintahan Harun Al-Rasyid dan seorang anaknya yang bernama Al-Ma'mun. Kekayaan negara yang dimiliki saat itu sangat melimpah dan tentunya bisa digunakan untuk berbagai kegiatan yang bisa mendorong perekonomian. Pada masa inilah dikatakan sebagai puncak kejayaan masa dinasti Bani Abbasiyah. Penguasa terakhir yang memimpin Bani Abbasiyah sampai runtuh yaitu Khalifah Al-Musta'sim yang dibunuh bersama keluarganya.⁴

3. Turki Usmani

Masa dinasti yang terakhir setelah Bani Abbasiyah dilanjutkan oleh Turki Usmani. Pada masa pemerintahan Turki Usmani beberapa kebijakan yang dikeluarkan negara yaitu desentralisasi pajak, kebijakan dalam sektor pertanian, dan mengeluarkan efisiensi pengeluaran. Dalam hal pajak, pemerintah melakukan pengurangan pajak bagi masyarakat non muslim saat itu. Karena masyarakat yang beragama nonmuslim saat itu mengeluh

² Muhammad Nurul Huda, "Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam pada Masa Daulah Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah", Jurnal ESTORIA, Vol. 1 No. 1, 2020, Hlm 96.

³ Annisa Silvi Kusumastuti¹ dan Mohammad Ghozali, "Konsep Welfare State pada Kebijakan Umar bin Abdul Aziz Sebagai Khalifah Bani Umayyah", Jurnal Laa Maisyir, Vol. 6 No. 2, 2019, Hlm 282.

⁴ Meriyati, "Perkembangan Ekonomi Islam pada Masa Daulah Abbasiyah", Jurnal Islamic Banking, Vol. 4 No. 1, 2018, Hlm 46-56.

kepada pemerintah lantaran harta mereka habis untuk dibayarkan pajak sebagai perlindungan kebebasan mereka. Maka dari itu pada pemerintahan Turki Usmani dikeluarkan kebijakan untuk pajak yang dibebankan kepada masyarakat nonmuslim. Kemudian dalam sektor pertanian pemerintah mengeluarkan kebijakan pemungutan kharaj bagi non-muslim sebagai salah satu pemasukan pemerintah dalam membangun perekonomian. Dan yang terakhir dalam hal efisiensi pengeluaran. Pemerintah pada masa itu sangat memperhatikan betul mengenai masalah pengeluaran apa saja yang harus dikeluarkan negara untuk keberlangsungan pemerintahan. Hal ini dilakukan agar tidak serta merta pejabat mengeluarkan biaya untuk kegiatan-kegiatan yang ada pada masa itu.⁵

⁵ Frial Ramadhan Supratman, *"Sistem Wakaf dan kehidupan Sosial Ekonomi di Istanbul Pada Usmani Klasik"*, Jurnal Al-Tsaqafah, Vol. 16 No. 2, 2019, Hlm 197.

DAFTAR PUSTAKA

Farah, N. (2014). Perkembangan Ekonomi dan Administrasi Pada Masa Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah. *Jurnal Al-Amwal*, 6(2).

Huda, M. N. (2020). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Pada Masa Daulah Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah. *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*, 1(1).

Kusumastuti, A. S., & Ghozali, M. (2019). Konsep Welfare State pada Kebijakan Umar Bin Abdul Aziz Sebagai Khalifah Bani Umayyah. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 282-296.

Meriyati, M. (2018). Perkembangan Ekonomi Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 4(1), 45-56.

Supratman, F. R. (2019). Sistem Wakaf dan Kehidupan Sosial Ekonomi di Istanbul pada Masa Usmani Klasik. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 16(2), 188-198.